

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah melalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Dengan kata lain data berupa hasil penelitian dari keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Siswa Menghadapi Krisis Identitas Studi Kasus Di SMAN 6 Bengkulu Selatan.

¹ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kualitatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Adapun kasus pada penelitian ini ialah siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dikarenakan beberapa faktor seperti jenuh dan bosan, tidak memahami mata pelajaran, mengantuk, lapar dan kesehatan fisik yang tidak stabil. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis terkait layanan konseling individu dalam membantu siswa menghadapi krisis identitas.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 06, Jalan Raya Kayu Kunit, Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu

Selatan, Provinsi Bengkulu. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti mengenai Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Siswa Menghadapi Krisis Identitas Studi Kasus SMAN 6 Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi dikarenakan terdapat masalah yang diteliti di Sma Negeri 6 Bengkulu Selatan yang menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 29 Agustus 2025.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi atau data untuk keperluan penelitian. Mereka biasanya memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Informan dapat berperan sebagai sumber utama atau tambahan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan konteks spesifik terkait masalah penelitian. Penelitian informan diambil dengan teknik purposive sampling. purposive sampling merupakan metode

atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini informan yang dipilih menggunakan kriteria tertentu. Untuk kriteria pelaksana layanan konseling individu kriteria nya adalah sebagai berikut:

1. Guru Bk yang mengampuh di kelas XII SMA Negri 6 Bengkulu Selatan
2. Guru BK yang berpengalaman dalam melakukan asesmen permasalahan siswa, seperti identifikasi kebutuhan, diagnosis masalah, dan penentuan tujuan konseling individu
3. Guru Bk yang sudah perna memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami krisis identitas.

Sedangkan untuk kriteria siswa yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang direkomendasikan oleh guru bk
2. Siswa yang mengalami krisis identitas
3. Siswa yang sudah mengikuti program layanan konseling individu disekolah.

Dengan demikian informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang terdiri dari 2 Guru BK dan 3 orang siswa.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi

dokumentasi (analisi dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek-objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.² Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan r & D*, 19th, Oktobe ed. (bandung: alfabeta, cv, n.d.).

mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.³

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti melihat dan mencatat poin-poin yang terjadi dan dilakukan oleh subjek penelitian yang sesuai dengan pedoman observasi. Selain itu tujuan utama observasi ialah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa ataupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan dan untuk mengukur perilaku yang terjadi di sma negeri 6 bengkulu selatan (baik perilaku guru ataupun perilaku siswa).

³ Saripuddin Lubis, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Teknik Wawancara Imajinatif Dengan Tokoh Idola," *Eunia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (2022): 53, <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>.

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. “ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi seseorang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara mendalam, dimana peneliti berusaha menggali lebih dalam informasi baik dari guru ataupun siswa. Pada wawancara tersebut informan yang akan diwawancarai yaitu tiga orang ⁴siswa di

⁴ Ratri Ayumsari, “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa,” *Tibanndaru : Jurnal Ilmu*

SMAN 6 Bengkulu Selatan, kepala sekolah dan guru bk, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan harian, surat pribadi, autobiografi, laporan resmi, arsip, foto, video, dan lain-lain. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat memahami perspektif subjek dan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara sebagai metode dokumentasi. Hal ini karena untuk

mengambil data-data dari sumber yang berupa teks tulisan, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life historis*). Biografi, karya tulis dan cerita.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain .

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan yaitu data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara dan masih dapat diuji dengan data lapangan dengan menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Yaitu data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan: “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text* “ artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

3. Kesimpulan

Yaitu langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depanabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dalam penelitian Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengentaskan Krisis Identitas Siswa Di SMAN 6 Bengkulu Selatan, menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data.⁵

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

⁶Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

⁵ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, 2020, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.